

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Museum Batik Indonesia yang berlokasi di kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII), tepatnya di Ceger, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Museum Batik Indonesia merupakan satu-satunya museum di wilayah Jakarta yang secara khusus menampilkan koleksi batik dari berbagai daerah di Nusantara. Dengan koleksi yang kaya dan beragam museum ini tidak hanya menjadi pusat pelestarian warisan budaya batik tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang penting dalam memperkenalkan sejarah, filosofi, serta teknik pembuatan batik kepada masyarakat luas.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi wisatawan domestik terhadap komponen 4A di Museum Batik Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk menganalisis permasalahan yang diangkat.

Menurut Bogdan & Biklen (1982: 27-29) dalam Setiawan & Anggito (2018: 10), karakteristik penelitian kualitatif meliputi:

1. Dilaksanakan dalam kondisi alamiah (berlawanan dengan eksperimen).
Dengan peneliti langsung mengakses sumber data dan berperan sebagai instrumen kunci.

2. Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar tanpa menitikberatkan pada angka.
3. Penekanan utama dalam penelitian kualitatif adalah proses, bukan produk atau *outcome*.
4. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada makna, yaitu apa yang terkandung di balik fenomena yang diamati.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini, agar dapat mencapai tujuan penelitian dengan lebih efektif.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini berperan penting dalam memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai objek penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer akan dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara langsung dengan pengelola Museum Batik Indonesia serta wisatawan domestik yang berkunjung ke museum tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pihak ketiga dan umumnya telah diolah sebelumnya. Data ini bersifat pendukung dan dapat melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, yang mencakup pencarian buku di perpustakaan, akses ke situs web resmi dan relevan, serta penelaahan jurnal-jurnal ilmiah dan berbagai sumber literatur lainnya.

Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai persepsi wisatawan domestik terhadap komponen 4A di Museum Batik Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik ini harus tepat, sistematis, dan strategis agar data yang diperoleh valid dan akurat. Peneliti harus langsung terjun ke lapangan untuk memastikan validitas data dan kelancaran penelitian (Hakim, 2024).

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat mengenai persepsi wisatawan domestik terhadap komponen 4A (*attraction, accessibility, amenity, dan ancillary*) pada destinasi wisata Museum Batik Indonesia TMII Jakarta, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan berbagai sumber bacaan seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, skripsi, dan dokumen lainnya yang relevan. Sumber-sumber ini digunakan sebagai data pendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mencari referensi yang berkaitan dengan teori persepsi, wisatawan domestik, destinasi wisata, serta peran museum dalam edukasi dan pelestarian budaya.

2. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan Museum Batik Indonesia, mencakup fasilitas yang tersedia, interaksi wisatawan, serta aktivitas-aktivitas yang berlangsung di sekitar museum. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami perilaku wisatawan secara langsung.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara formal dan nonformal. Wawancara formal menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sementara wawancara nonformal dilakukan secara spontan untuk menggali informasi tambahan yang mungkin muncul selama proses penelitian. Wawancara dilakukan dengan dua kelompok informan utama, yaitu:

a. Pengelola Museum

Informan dari pihak pengelola museum meliputi penanggung jawab museum, humas, edukator, kurator, dan register Museum Batik Indonesia. Mereka memberikan informasi mendalam terkait sejarah museum, koleksi batik, data pengujung, serta program-program edukatif yang diselenggarakan. Informasi dari pengelola sangat penting untuk memahami bagaimana museum dikelola sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan pelestarian budaya.

b. Wisatawan Domestik

Informan dari kalangan wisatawan domestik mencakup pelajar, mahasiswa, dan pekerja yang mengunjungi museum untuk tujuan edukasi maupun rekreasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi mereka terhadap empat komponen destinasi wisata (4A) yaitu, atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan. Selain itu, wawancara ini juga mengungkap bagaimana wisatawan memahami nilai budaya batik serta peran museum dalam pelestariannya.

Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh data kualitatif yang menggambarkan persepsi wisatawan domestik terhadap Museum Batik Indonesia. Hasil wawancara juga diharapkan dapat memperlihatkan peran dan fungsi museum sebagai tempat edukasi, rekreasi, serta sarana pelestarian warisan budaya bangsa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bentuk bukti fisik seperti dokumen, foto, dan rekaman audio visual untuk mendukung data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan laporan, bahan tertulis lainnya, serta mendokumentasikan kegiatan melalui foto selama di lapangan. Teknik ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran visual dan menyeluruh mengenai museum sebagai destinasi wisata edukatif dan budaya.

Berikut adalah sumber informasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini:

1. Gambaran umum wilayah penelitian.
2. Komponen pendukung pada objek wisata di Museum Batik Indonesia.
3. Persepsi wisatawan domestik terhadap komponen 4A di Museum Batik Indonesia.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No.	Tema Data	Rincian Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Gambaran umum wilayah penelitian	Informasi tentang Museum Batik Indonesia, mencakup profil dan data kunjungan.	Dokumen profil, data kunjungan, dan data kepuasan wisatawan Museum Batik Indonesia	Dokumen terkait Museum Batik Indonesia
2.	Komponen	Riset dan	Observasi	Pengelola

No.	Tema Data	Rincian Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
	pendukung objek wisata di Museum Batik Indonesia	observasi terkait empat komponen utama 4A menurut Cooper, et al. (1993): <i>attraction, accessibility, amenity, dan ancillary.</i>	Wawancara	Museum Batik Indonesia
3.	Persepsi wisatawan domestik terhadap komponen 4A di Museum Batik Indonesia	Informasi mengenai persepsi wisatawan domestik terkait komponen 4A menurut Cooper, et al. (1993): <i>attraction, accessibility, amenity, dan ancillary.</i>	Wawancara Formal dan Nonformal	Wisatawan domestik yang telah berkunjung ke Museum Batik Indonesia

3.5 Teknik Uji Validitas Data

Pada penelitian kualitatif, uji validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah untuk mengurangi ambiguitas dan makna ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data (Alfansyur & Mariyani, 2020: 147 dalam Nurfajrian dkk., 2024).

Menurut Abdussamad (2021: 156) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga sekaligus menguji kredibilitas data yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan informasi yang didapat dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu dengan memeriksa data dari berbagai informan yang berbeda. Triangulasi sumber bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber selama proses penelitian. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan untuk menggali kebenaran data dan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan kata lain, triangulasi sumber merupakan bentuk *cross check* data yaitu membandingkan fakta dari satu informan dengan informan lainnya (Sugiyono, 2016 dalam Nurfajriani, 2021).

Penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan informan berdasarkan usia dan status sosial sebagai wisatawan domestik. Tiga kelompok usia yang dijadikan sumber data adalah pelajar usia 17 tahun, mahasiswa usia 19 dan 20 tahun, dan pekerja usia 23 dan 26 tahun. Masing-masing kelompok usia ini memiliki latar belakang pengalaman, kebutuhan, serta persepsi yang berbeda terhadap destinasi wisata khususnya terhadap komponen 4A di Museum Batik Indonesia. Dengan

membandingkan data dari ketiga kelompok usia ini, peneliti dapat memverifikasi konsistensi informasi serta mengidentifikasi beragam perspektif yang muncul.

Melalui triangulasi sumber ini, peneliti dapat membedakan data yang bersifat umum yang ditemukan di semua kelompok usia dengan data yang spesifik pada kelompok umur tertentu. Jika terdapat kesamaan informasi antar kelompok, maka data tersebut dianggap valid. Sebaliknya, perbedaan antar kelompok usia dapat memberikan wawasan kontekstual yang memperkaya pemahaman terhadap objek penelitian. Dengan demikian, penggunaan triangulasi sumber berdasarkan kelompok usia wisatawan domestik merupakan strategi yang efektif untuk menguji validitas data dan memperkuat keabsahan temuan dalam penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Menurut Abdussamad (2021: 159) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit terkecil, melakukan sintesa, menyusun pola-pola hubungan, serta memilih data yang dianggap penting dan relevan untuk dipelajari. Tujuannya adalah agar data tersebut dapat diinterpretasikan dan disimpulkan, sehingga mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, data dianalisis untuk memahami persepsi wisatawan domestik pada destinasi wisata Museum Batik Indonesia di TMII Jakarta.

Data diperoleh dari wawancara dengan pihak pengelola dan wisatawan domestik yang berkunjung. Wawancara tersebut digunakan untuk menggali informasi mengenai bagaimana museum dikelola sebagai ruang edukasi, rekreasi, dan pelestarian budaya. Wawancara ini juga sekaligus untuk mengetahui persepsi wisatawan domestik terhadap empat komponen utama destinasi wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan di Museum Batik Indonesia. Melalui wawancara, peneliti memperoleh gambaran persepsi wisatawan terkait nilai-nilai budaya batik yang mereka peroleh selama kunjungan, baik dari segi pengetahuan baru, pengalaman belajar, maupun kesan terhadap penyampaian informasi di museum.

Selain wawancara, data juga diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas dan interaksi wisatawan dengan objek-objek yang ada di museum, serta bagaimana mereka merespons informasi yang disajikan secara visual maupun melalui media audio visual. Dokumentasi berupa foto-foto dan media edukatif lainnya turut digunakan untuk memperkuat temuan lapangan peneliti.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mengidentifikasi pola-pola persepsi yang muncul dari masing-masing kelompok usia wisatawan domestik, kemudian membandingkannya untuk melihat kesamaan dan perbedaan dalam cara mereka memahami dan menanggapi Museum Batik Indonesia. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas museum dalam menyampaikan nilai-nilai budaya batik kepada wisatawan

domestik, serta sejauh mana museum mampu membentuk persepsi positif melalui pendekatan edukatif dan penyajian koleksi yang menarik.

3.7 Sistematika Penulisan

Untuk memastikan keselarasan dan kejelasan dalam penulisan skripsi ini, judul yang diusulkan adalah “Persepsi Wisatawan Domestik Pada Destinasi Wisata di Museum Batik Indonesia TMII Jakarta”. Skripsi ini terstruktur dalam lima bab yang saling berkaitan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur penelitian. Berikut sistematika penulisan usulan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang membahas variabel-variabel utama dalam penelitian, yaitu museum, pelestarian warisan budaya sebagai objek pariwisata, wisatawan domestik, dan komponen 4A. Selain itu, bab ini juga menyajikan landasan teoritis yang relevan serta kerangka pemikiran penelitian untuk mendukung analisis yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji validitas data, analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV memaparkan analisis mengenai gambaran umum Museum Batik Indonesia, persepsi wisatawan domestik terhadap permasalahan komponen 4A (*attraction, accessibility, amenity, dan ancillary*), serta strategi yang diterapkan oleh Museum Batik Indonesia dalam upaya pelestarian warisan budaya batik.

BAB V SIMPULAN

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi simpulan hasil analisis, saran, dan rekomendasi penelitian.

